

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Kasus pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)

THE EFFECT OF FIRM SIZE, SOLVABILITY, AND NET WORKING CAPITAL TURNOVER ON PROFITABILITY

(Study on Textile and Garment Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange Year 2013-2017)

Syahreza Ali Ananta, Khairunnisa, S.E., M.M.²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹anantasyahreza.student.telkomuniversity.ac.id, ²Khairunnisa@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa laporan keuangannya guna menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diinginkannya. Salah satu indikator yang dipergunakan untuk menilai suatu kinerja perusahaan adalah profitabilitas. Karena pada dasarnya profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan suatu perbandingan antara laba dan aktiva yang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Bagi perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas kinerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin terjamin pula kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari ukuran perusahaan, solvabilitas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Metode sampling menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan dan data yang digunakan selama 5 tahun. Sehingga penelitian ini menggunakan jumlah unit sampel sebanyak 85 data. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel pada software Eviews 10.

Hasil pengujian yang didapatkan dari penelitian ini secara simultan menunjukkan ukuran perusahaan, solvabilitas dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial solvabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sebaiknya perusahaan menurunkan total hutangnya agar rasio DER yang dimiliki perusahaan bernilai rendah karena semakin besar rasio solvabilitas, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

Kata kunci; Ukuran Perusahaan; Solvabilitas; Perputaran Modal Kerja; Profitabilitas

Abstract

Company valuation can be assessed by analyzing financial statements to assess to what extent the company provides profits at the level desired. One indicator used to assess a company performance is profitability. Because profitability is the company's ability to generate profits for a certain period. Profitability determines comparison between the profit and the asset that the main objective of the company to impose profit. For company, profits can be used as evaluation of improving company performance. The higher the profitability of a company, the more guaranteed the survival of the company.

This research's objects is to examine the effects of size firm, solvency and working capital turnover towards the profitability of textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017.

The sampling method uses purposive sampling method with total sample is 17 companies in last 5 years the financial statements. The amount of sample units in this research is 85 units. The data analysis technique uses descriptive statistics by testing hypotheses that uses panel data regression analysis on Eviews 10 software.

The test results obtained from this research simultaneously determines size firm, solvency and working capital turnover towards profitability. Partially, solvency has a significant negative effect on disclosure of profitability, while firm size and working capital turnover have no effect on profitability.

The results showed that solvency has a negative effect on profitability. The company should reduce its total debt so DER companie is low value because the greater the costs company must bear to meet its

obligations. This can reduce the profitability of the company. So the higher the solvency of the company, the company's ability to generate profits is low.

Keywords; Firm Size; Solvability; Net Working Capital Turnover; Profitability

1. Pendahuluan

Manufaktur tekstil adalah jenis industri besar yang mengolah serat kapas menjadi benang menggunakan mesin dan kemudian diolah kembali menjadi kain, dan berlanjut menjadi tekstil. Setelah menjadi tekstil barulah diolah menjadi baju, kemeja, celana, dan berbagai benda lainnya. Garmen adalah perusahaan atau pabrik yang memproduksi pakaian jadi atau siap pakai dan berbagai perlengkapan pakaian (Aksesoris). Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu subsektor yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, selain menciptakan lapangan pekerjaan, industri tekstil dan garmen juga mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Rata-rata laba perusahaan tekstil dan garmen pada tahun 2013-2017 mengalami penurunan dan kenaikan yang pesat.

Profitabilitas menunjukkan suatu perbandingan antara laba dan aktiva yang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Bagi perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas kinerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin terjamin pula kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Pangestuti (2016:15) menyatakan bahwa semakin besar aset suatu perusahaan maka laba yang akan didapat akan besar pula karena aset yang dimiliki digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional dengan tujuan memperoleh laba. Faktor lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas adalah solvabilitas. Semakin besar rasio solvabilitas maka semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Faktor lain yang juga diduga berpengaruh terhadap profitabilitas adalah perputaran modal kerja. Tentunya modal kerja akan berpengaruh terhadap profitabilitas karena keuntungan yang didapat perusahaan dari hasil produksi berasal dari modal. Keuntungan atau profit yang didapat perusahaan dapat menjadi modal. Hal ini membuat modal dan profitabilitas saling terkait satu sama lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ukuran perusahaan, solvabilitas, dan perputaran modal kerja pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 - 2017. Serta untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan secara parsial antara ukuran perusahaan, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2017.

2. Tinjauan Pustaka dan Metodologi

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015:3), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:6) “Analisa laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan, adapun tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisa laporan keuangan juga dapat melihat pertumbuhan kinerja keuangan dari tahun ke tahun.”

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Hery (2015:226-235), Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Kusumo dan Darmawan (2018) Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar total aset, total penjualan, dan jumlah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

2.1.5 Solvabilitas

Menurut Hery (2015 :195-204), Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal.

Rumus :

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

2.1.6 Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:227) Untuk mengukur perputaran modal kerja adalah cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Penjualan yang dibandingkan adalah penjualan bersih (*net sales*) dalam satu periode. Sedangkan pembandingnya adalah modal kerja dalam arti seluruh total aktiva lancar (*current asset*) atau dapat pula digunakan modal kerja rata-rata. Pengukuran ini sebaiknya menggunakan dua periode atau lebih sebagai data pembanding, sehingga memudahkan kita untuk menilainya.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Kusumo dan Darmawan (2018) Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar total aset, total penjualan, dan jumlah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Pangestuti (2016:15) Semakin besar aset suatu perusahaan maka laba yang akan didapat akan besar pula karena aset yang dimiliki digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional dengan tujuan memperoleh laba. Aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan dengan ukuran besar mampu menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah karena berproduksi pada skala ekonomis. Harga per unit yang rendah ini akan membuat perusahaan memiliki daya saing yang tinggi sehingga penjualan perusahaan akan tinggi yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan yang meningkat dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Hasil penelitian Kusumo dan Darmawan (2018) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.2.2 Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Menurut Hery (2015:190) Rasio Solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

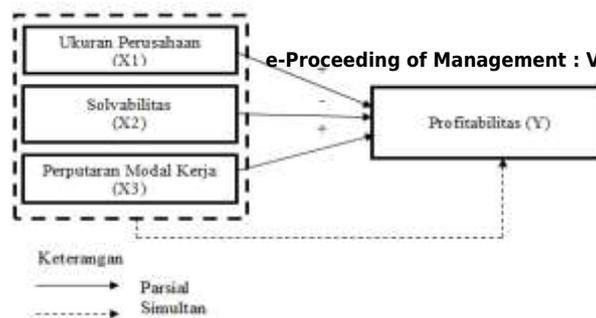
Semakin besar solvabilitas, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hasil penelitian Rahmah dan Yudiaatmaja (2016), menunjukkan bahwa bahwa ada pengaruh negatif Solvabilitas terhadap Profitabilitas.

2.2.3 Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan modal kerja pada suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016:227) Untuk mengukur perputaran modal kerja adalah membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Penjualan yang dibandingkan adalah penjualan bersih (*net sales*) dalam satu periode. Sedangkan pembandingnya adalah modal kerja dalam arti seluruh total aktiva lancar (*current asset*) atau dapat pula digunakan modal kerja rata-rata. Peningkatan perputaran modal kerja akan mengakibatkan peningkatan pada profitabilitas perusahaan. Nilai perputaran modal kerja yang besar menunjukkan efektifnya modal kerja yang digunakan oleh perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumo dan Darmawan (2018), menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan telaah teoritis dan pengembangan hipotesis maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Penelitian

2.3 Metodologi

Dalam penelitian ini akan melakukan analisis terkait pengaruh antara variabel independen (X) yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yaitu:

1. Perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
2. Perusahaan tekstil dan garment yang konsisten *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.
3. Perusahaan tekstil dan garment yang konsisten menerbitkan *annual report* atau laporan tahunannya dalam website perusahaan selama periode 2013-2017.
4. Perusahaan tekstil dan garment yang memiliki data lengkap dalam *annual report* selama periode 2013-2017. Data yang dimaksud: ukuran perusahaan, solvabilitas, dan perputaran modal kerja.

Dari kriteria yang telah peneliti tetapkan maka diperoleh sampel perusahaan sejumlah 17 perusahaan dengan periode penelitian setiap perusahaan selama 5 tahun. Sehingga jumlah data observasi yang diperoleh sebanyak 85 data observasi. Metode atau teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan analisis deksriptif dan analisis regresi data panel. Rumus regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Profitabilitas
 α = Konstanta
 X1 = Ukuran Perusahaan
 X2 = Solvabilitas
 X3 = Perputaran Modal Kerja
 β_1, \dots, β_3 = Koefisien regresi
 E = Error term

3. Hasil Penelitian

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (Dalam jutaan rupiah)	85	378,414	16,161,423	3,174,753	3,407,370
DER	85	- 21.2349	31.2241	1.9201	6.0908
Perputaran Modal Kerja	85	-86.8561	428.6423	8.5581	48.9699
ROA	85	-22.1399	9.9400	-1.8459	6.7239

- a. Dari hasil statistik deskriptif, diketahui bahwa variabel profitabilitas selama periode 2013-2017 memiliki mean sebesar -1.8459. Rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebesar 6.7239, artinya memiliki tingkat penyimpangan yang besar serta data bervariasi atau relative heterogen. Nilai maximum adalah sebesar 9.9400 yang dimiliki oleh PT Eratex Djaya Tbk pada tahun 2015 dan nilai minimum adalah -22.1399 yang dimiliki oleh PT Argo Pantes Tbk pada tahun 2016.
- b. Pada variabel ukuran perusahaan selama periode 2013-2017 memiliki nilai mean sebesar Rp 3.174.753.871.731. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah total aset dibagi dengan jumlah sampel penelitian. Rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebesar Rp 3.407.370.752.486 artinya

memiliki tingkat penyimpangan yang besar serta data bervariasi atau relative heterogen. Nilai maximum adalah sebesar Rp 16.161.423.262.824 yang dimiliki oleh PT Sri Rejeki Isma Tbk pada tahun 2017 dan nilai minimum adalah Rp 378.414.720.888 yang dimiliki oleh PT Century Textile Industry Tbk pada tahun 2013.

- c. Pada variabel solvabilitas selama periode 2013-2017 memiliki nilai mean sebesar 1.9201. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah total hutang dibagi dengan jumlah total ekuitas, serta dibagi oleh jumlah sampel penelitian. Rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebesar 6.0908 artinya memiliki tingkat penyimpangan yang besar serta data bervariasi atau relative heterogen. Nilai maximum adalah sebesar 31.2241 yang dimiliki oleh PT Century Textile Industry Tbk pada tahun 2017 dan nilai minimum adalah -21.2349 yang dimiliki oleh PT Apac Citra Centertex Tbk pada tahun 2013.
- d. Pada variabel perputaran modal kerja selama periode 2013-2017 memiliki mean sebesar 8.5581. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah total penjualan bersih dibagi dengan jumlah total modal kerja, serta dibagi oleh jumlah sampel penelitian. Rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebesar 48.9699 artinya memiliki tingkat penyimpangan yang besar serta data bervariasi atau relative heterogen. Nilai maximum adalah sebesar 428.6423 yang dimiliki oleh PT Eraex Djaya Tbk pada tahun 2013 dan nilai minimum adalah -86.8561 yang dimiliki oleh PT Panasia Indo Resources pada tahun 2014.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Multikolonieritas

Tabel 2. Multikolonieritas

	UP	DER	PMK
UP	1.000000	-0.162975	0.079715
DER	-0.162975	1.000000	-0.038093
PMK	0.079715	-0.038093	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, menunjukkan nilai korelasi variabel Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Perputaran Modal Kerja lebih kecil dari 0,9. Hal ini berarti bahwa data penelitian tidak terjadi multikolinearitas atau dapat dikatakan tidak ada hubungan antara variabel independen.

3.2.2 Heteroskedasitas

Tabel 3. Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.136270	Prob. F(3,81)	0.9381
Obs*R-squared	0.426844	Prob. Chi-Square(3)	0.9346
Scaled explained SS	8.973132	Prob. Chi-Square(3)	0.0297

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa Probabilitas Chi Square sebesar 0.9346 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas.

3.3 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilakukan (*Chow Test*, *Hausman Test* dan *Large Multiplier*), maka *fixed Effect Model* merupakan model yang tepat untuk penelitian ini:

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/08/19 Time: 01:55
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	188.8324	838.7297	0.225141	0.8226
UP	-90773.51	665464.1	-0.136406	0.8919
DER	-9.127030	1.296566	-7.039390	0.0000
PMK	-2.372307	3.367845	-0.704399	0.4837

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.614358	Mean dependent var	31.02238
Adjusted R-squared	0.501632	S.D. dependent var	127.4232
S.E. of regression	89.95462	Akaike info criterion	12.03881
Sum squared resid	525969.2	Schwarz criterion	12.61355
Log likelihood	-491.6495	Hannan-Quinn criter.	12.26999
F-statistic	5.450006	Durbin-Watson stat	3.232321
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 2 Hasil Uji Model Fixed Effect

$$Y = 188.8324 + -90773.51UP + -9.127030DER + -2.372307PMK + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Profitabilitas

X₁ = Ukuran Perusahaan

X₂ = Solvabilitas

X₃ = Perputaran Modal Kerja

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.8919 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 secara parsial.

Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil statistik deskriptif terdapat 53 unit sampel perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan di bawah rata-rata, dimana diantaranya ada 34 unit sampel yang memiliki profitabilitas di atas rata-rata. Terdapat beberapa indikasi penyebab terjadinya penurunan ukuran perusahaan diantaranya nilai total aset lancar yang dimiliki perusahaan menurun, biaya yang dikeluarkan perusahaan semakin besar dan keusangan pada persediaan. Penyebab penurunan nilai ukuran perusahaan yang signifikan pada perusahaan tekstil dan garment adalah keusangan pada persediaan. Hal ini tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena kenaikan penjualan diperoleh dari pendapatan lain-lain yang bersifat non recurring, seperti penjualan kapas. Hal ini dapat dilihat pada laporan keuangan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM tahun 2015), PT Argo Pantes Tbk (ARGO tahun 2013) dan PT CenturyTextile Industry Tbk (CNTB tahun 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Salim (2018) bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan besarnya total aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, variabel solvabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -9.124267 sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 secara parsial.

Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil statistik deskriptif terdapat 57 unit sampel perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas di bawah rata-rata, diantaranya ada 38 unit sampel yang memiliki profitabilitas di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment. Nilai solvabilitas yang di bawah rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan sampel lebih banyak menggunakan modal sendiri atau ekuitas. Penggunaan solvabilitas tidak menimbulkan biaya seperti jika perusahaan menggunakan modal sendiri tetapi memberikan dividen yang lebih besar bagi investor. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Stewart C. Myers (1984), semakin besar rasio solvabilitas, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya.

Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hal ini dapat dilihat pada laporan keuangan PT Pan Brothers Tbk (PBRX tahun 2017), PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO tahun 2017) dan PT Trisula International Tbk (TRIS tahun 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Amrita dan Wayan (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, variabel perputaran modal kerja memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4837 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 secara parsial.

Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil statistik deskriptif terdapat 71 unit sampel perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja di bawah rata-rata, dimana diantaranya ada 43 unit sampel yang memiliki profitabilitas di atas rata-rata. Penyebab terjadinya penurunan perputaran modal kerja adalah besarnya nilai modal kerja bersih. Besarnya nilai modal kerja bersih ini dikarenakan naiknya nilai aset lancar terutama pada akun persediaan. Kenaikan persediaan ini tidak diikuti oleh naiknya permintaan pasar karena pasar banyak dilimpahi produk impor sehingga terjadi penurunan baik dari segi ekspor maupun produksi industri tekstil terhadap produk tekstil lokal. Hal ini tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena kenaikan penjualan diperoleh dari pendapatan lain-lain, seperti pendapatan sewa. Hal ini dapat dilihat pada laporan keuangan PT Pan Brothers Tbk (PBRX tahun 2015), PT Sri Rejeki Isman (SRIL tahun 2016) dan PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY tahun 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zatira (2017) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 17 perusahaan tekstil dan garment dengan data yang diolah sebanyak 85 unit sampel. Berdasarkan hasil analisis menggunakan statistik deskriptif dan pengujian model regresi data panel, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji statistik deskriptif, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. Dari hasil statistik deskriptif, diketahui bahwa variabel profitabilitas selama periode 2013-2017 memiliki mean sebesar -1.8459. Rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebesar 6.7239, artinya memiliki tingkat penyimpangan yang besar serta data bervariasi atau relative heterogen. Nilai maximum adalah sebesar 9.9400 yang dimiliki oleh PT Eratex Djaya Tbk pada tahun 2015 dan nilai minimum adalah -22.1399 yang dimiliki oleh PT Argo Pantes Tbk pada tahun 2016.
 - b. Pada variabel ukuran perusahaan selama periode 2013-2017 memiliki nilai mean sebesar Rp 3.174.753.871.731. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah total aset dibagi dengan jumlah sampel penelitian. Rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebesar Rp 3.407.370.752.486 artinya memiliki tingkat penyimpangan yang besar serta data bervariasi atau relative heterogen. Nilai maximum adalah sebesar Rp 16.161.423.262.824 yang dimiliki oleh PT Sri Rejeki Isma Tbk pada tahun 2017 dan nilai minimum adalah Rp 378.414.720.888 yang dimiliki oleh PT Century Textile Industry Tbk pada tahun 2013.
 - c. Pada variabel solvabilitas selama periode 2013-2017 memiliki nilai mean sebesar 1.9201. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah total hutang dibagi dengan jumlah total ekuitas, serta dibagi oleh jumlah sampel penelitian. Rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebesar 6.0908 artinya memiliki tingkat penyimpangan yang besar serta data bervariasi atau relative heterogen. Nilai maximum adalah sebesar 31.2241 yang dimiliki oleh PT Century Textile Industry Tbk pada tahun 2017 dan nilai minimum adalah -21.2349 yang dimiliki oleh PT Apac Citra Centertex Tbk pada tahun 2013.
 - d. Pada variabel perputaran modal kerja selama periode 2013-2017 memiliki mean sebesar 8.5581. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah total penjualan bersih dibagi dengan jumlah total modal kerja, serta dibagi oleh jumlah sampel penelitian. Rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebesar 48.9699 artinya memiliki tingkat penyimpangan yang besar serta data bervariasi atau relative heterogen. Nilai maximum adalah sebesar 428.6423 yang dimiliki oleh PT Eraex Djaya Tbk pada tahun 2013 dan nilai minimum adalah -86.8561 yang dimiliki oleh PT Panasia Indo Resources pada tahun 2014.
2. Pengujian secara simultan variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas berpengaruh secara signifikan.
3. Pengujian secara parsial
 - a. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

- b. Solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
- c. Perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka terdapat beberapa hal yang hendak disarankan, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Semakin besar rasio solvabilitas, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.
2. Sebaiknya para penyector modal (investor) dapat lebih memperhatikan kondisi perusahaan yang akan dipilih. Investor harus menempatkan saham yang akan ditanamkannya pada perusahaan yang tepat dengan cara melihat kondisi DER perusahaan pada laporan keuangan perusahaan. Apakah perusahaan tersebut memiliki rasio DER yang tinggi atau rendah. Karena tingkat rasio DER yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Daftar Pustaka

- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: *Center For Academic Publishing Services*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumo, Candra Yuwono, Ari Darmawan (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.57 No. 1
- Pangestu, Cholifia Dwi Agustin. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Operating Leverage*, dan *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 5, Nomer 7
- Rahmah, Maulidia Amrita, Wayan Cipta, Fridayana Yudiaatmaja (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen* Volume 4.
- Sujarweni, Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Ekonosia.